

## **BAB III**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Labuan Tabu**

##### **1. Letak Geografis**

Desa Labuan Tabu adalah suatu desa yang berada di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan jarak dari kantor kecamatan kurang lebih 5 Km, jarak dari ibu kota kabupaten 4,5 Km, sedang jarak dari ibu kota provinsi sejauh 5 Km. Semua jarak dapat ditempuh dengan menggunakan mobil, sepeda motor dan taxi melalui jalan darat.<sup>1</sup>

Martapura merupakan sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, kota Martapura tepat terletak di tepi sungai Martapura dan berjarak 40 km sebelah timur Banjarmasin yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Martapura terkenal dengan sebutan kota Santri di Kalimantan, karena terdapat pondok pesantren tua yaitu Darussalam. Kota martapura juga terkenal dengan sebutan serambi Makkah, hal ini dikarenakan banyaknya santri-santri di kota ini yang berpakaian putih-putih untuk menuntut ilmu.

Martapura terdiri dari 15 desa dan 11 kelurahan yaitu: Bincau, Bincau Muara, Cindai Alus, Indra Sari, Jawa Laut, Labuan Tabu, Sungai Sipil, Tambak Baru, Tambak Baru Ilir, Tambak Baru Ulu, Tanjung Rema, Tunggul Irang, Tunggul Irang Ilir, Tunggul Irang Ulu, Tunggaran. Dengan kelurahan sebagai

---

<sup>1</sup>Desa Labuan Tabu, *Profil Desa*, 2014.

berikut: Jawa, Keraton, Murung Kenanga, Murung Keraton, Pasayangan, Pasayangan Barat, Pasayangan Selatan, Pesayangan Utara, Sekumpul, Sungai Paring, Tanjung Rema Darat.<sup>2</sup>

Salah satu desa yang ada di Martapura yang telah disebutkan di atas adalah Labuan Tabu. Di Labuan Tabu terdiri dari tiga RT, namun yang menjadi tempat penelitian adalah di Jalan Melati, Labuan Tabu RT 1 Kecamatan Martapura Kota. Tempat penelitian ini berada tepat di sebelah kiri jalan melati sesudah jembatan irigasi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan satu tempat yang diisi oleh tiga objek penelitian, yaitu keramat pohon jingah, dua buah makam dan satu buah jembatan yang diyakini sebagai tempat *bertuah* atau keramat di desa tersebut.

Keadaan alamnya pada umumnya berada pada tingkat kesuburan sedang, disamping itu juga mempunyai daerah persawahan (sawah tadah hujan, tegalan, ladang), hutan dan perkebunan serta rawa-rawa.<sup>3</sup>

## 2. Sejarah Singkat Desa Labuan Tabu

Desa Labuan Tabu pada mulanya satu bagian kecil dari desa Bincau, karena adanya pemekaran desa, maka desa Labuan Tabu sekarang berdiri sendiri. Kata “*Labuan Tabu*” berasal dari kata “*Pelabuhan*” karena pada zaman dahulu dekat pohon besar itu terdapat sungai kecil tempat pelabuhan perahu. Oleh masyarakat, “*pelabuhan*” disebut dengan “*Labuan*”. Sedangkan “*Tabu*” diambil dari kata “*tebu*”, yang dahulu banyak tanam masyarakat bahkan berkebun tebu. Sekarang ini masyarakat banyak berkebun kembang. Dengan sebab itulah maka

---

<sup>2</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Martapura,-Banjar>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2015.

<sup>3</sup> Desa Labuan Tabu, *Profil Desa*, 2014.

desa ini oleh masyarakatnya dinamai “*Labuan Tabu*” dari asal kata “*Pelabuhan Tebu*”.

### 3. Kondisi dan Sejarah Desa.

Berdasarkan asal usul bahwa pada awalnya desa Labuan tabu ini merupakan bagian dari desa Bincau, namun setelah adanya penambahan penduduk dan pembangunan di wilayah ini yang semakin meningkat maka para tokoh masyarakat mempunyai inisiatif untuk mengembangkan wilayah ini dengan menjadikan wilayah tersendiri. Oleh karena itu, pada tahun 1979 desa ini berdiri dengan diberi nama Desa Pelabuhan tabu yang diambil dari nama desa itu sendiri, karena dari dahulunya desa ini merupakan wilayah Pelabuhan untuk orang-orang menambatkan perahu memuat tabu/manisan, hasil perkebunan rakyat, maka pada tahun 1983 desa ini dirubah namanya Labuan Tabu.

Desa Labuan Tabu merupakan salah satu dari 18 desa 7 kelurahan yang ada di Kecamatan Martapura yang mempunyai luas wilayah + 358 ha/m<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara = Desa Pingaran Kec Astambul
- b. Sebelah Selatan = Desa Sungai Ulin Kotamadya Banjarbaru
- c. Sebelah Barat = Desa Bincau Kec Martapura
- d. Sebelah Timur = Desa Jingah Habang Kec Karang Intan<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Desa Labuan Tabu, *Profil Desa*, 2014.

Wilayah Desa Labuan Tabu Kecamatan Martapura terdiri dari 3 RT dan 2 RW, di mana sebagian besar wilayah ini merupakan Daratan rendah dan setiap tahun dilanda banjir musiman, Desa labuan Tabu adalah tanah persawahan dan perkebunan, dengan hasil utama berupa padi dan bunga dan ikan sebagian berupa palawija .

Namun ada juga sebagian masyarakat yang berwirausaha dibidang dagang dan perbengkelan juga buruh bangunan. Adapun yang pernah menjadi pejabat Pambakal Labuan Tabu, maka dapat kami susun sebagai berikut:

1. Tahun 1979 s/d tahun 2002 : H.SELAMAT HUSIN
2. Tahun 2002 s/d tahun 2007 : MASRI AHMAD
3. Tahun 2007 s/d tahun 2013 : MUHAMMAD SAUPLI.S.AP.
4. Tahun 2013 s/d Sekarang : SYAMSIAR

#### 4. Demografi

Jumlah penduduk di Desa Labuan Tabu sebanyak 1.112 orang yang terdiri dari 553 orang laki-laki dan 559 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 340 KK. Penyebaran penduduk terbagi dalam 3 ( Tiga ) RT yaitu di RT. 1 berjumlah 400 orang, RT.2 berjumlah 412 orang, RT. 3 berjumlah 300 orang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Desa Labuan Tabu, *Profil Desa*, 2014.

Adapun Luas Wilayah Desa Labuan Tabu Berjumlah + 358 ha, terdiri dari:

No	Menurut Penggunaan Lahan	Ha	Ket
1	Sawah Tadah hujan	120	-
2	Sawah terlantar	90	-
3	Lahan kebun	50	-
4	Kolam Ikan	20	-
5	Pemukiman penduduk	60	-
6	Perkantoran	1,5	-
7	Alkah umum	1	-
8	Masjid/Musholla	0,5	-
9	Jalan/Sungai dll	15	-
	Jumlah	358	

Adapun Desa Labuan Tabu memiliki EmpatKelompok Tani Satu Gapaoktan.

No	Nama	Jabatan	Kelompok Tani	Lokasi	Ket
1	AKH YANI	Ketua	Kenanga Mekar	RT 01	-

2	SULAIMAN	Ketua	Mawar Mekar	RT 02	-
3	M.FAUZI	Ketua	Bina Tani	RT 02	-
4	H.BAHTIAR	Ketua	Maju Bersama	RT 03	-

### 5. Suku bangsa

Adapun Desa Labuan Tabu memiliki Beragam Suku

No	Suku-Bangsa	Nama tokoh	Banyaknya	Ket
1	Banjar	M.Fauzi	1057	-
2	Jawa	Wagimin	50	-
3	Madura	Ahmad Nawari	5	-
4	Bugis		-	-
5	Batak		-	-

### 6. Kelompok kegiatan Seni Budaya Masyarakat<sup>6</sup>

No	Nama	Lokasi	Ket
1	Sholawat Robana/Maulid Burdah	RT 01 – 02- 03	
2	Yasinan	S d a	
3	Tadarus Alqur'an	Sda	

<sup>6</sup>Desa Labuan Tabu, *Profil Desa*, 2014.

## 7. Tabulasi Data Kependudukan Di Desa Labuan Tabu Kecamatan

### Martapura Tahun 2014 berdasarkan jenis kelamin dan umur

Total distribusi warga berdasarkan umur dan jenis kelamin

No	Umur	Jenis Kelamin					
		laki-laki	%	perempuan	%	total	%
1	0 - 1 thn	12	3	7	2	19	3
2	1 - 5 thn	29	8	29	8	58	8
3	6 - 12 thn	87	10	82	12	77	11
4	13 - 18 thn	54	14	42	12	96	13
5	19 - 35 thn	105	28	115	34	220	31
6	36 - 54 thn	105	28	125	22	230	25
7	> 55 thn	86	10	84	10	70	10
Total		553	100	559	100	1.112	100

Berdasarkan tabel di atas, umur terbanyak laki-laki adalah 13-35 tahun dan 36-54 tahun yaitu 105 Orang ( 28%). Sedangkan untuk perempuan terbanyak pada umur 19-35 Tahun yaitu 115 Orang (34%). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di wilayah RT 1, RT 2 dan RT 3. Yang terbanyak adalah usia 19-35 tahun (produktif), sehingga memudahkan untuk mencari tenaga/SDM yang potensial. Jadi total jumlah penduduk desa Labuan Tabu yaitu 1.112 jiwa dengan jumlah total KK 340 KK.<sup>7</sup>

<sup>7</sup>Desa Labuan Tabu, *Profil Desa*, 2014.

### 8. Total Total Distribusi warga berdasarkan pendidikan.

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Putus sekolah	342	33,61
2	Belum sekolah	67	9,31
3	Tidak sekolah	0	0
4	TK	22	3,06
5	SD/SR/Madrasah	394	40,83
6	SMP/SLTP/Tsanawiyah	69	9,58
7	SMU/SMA/Aliyah	22	3,06
8	Perguruan tinggi/S-1	4	0,56
9	Perguruan tinggi/S-2	0	0
Total		1.112	100%

Berdasarkan tabel di atas, distribusi penduduk yang paling banyak mempunyai pendidikan tingkat SD yaitu 394 orang (40,83%). Sedangkan penduduk yang perguruan tinggi S-1 menempati jumlah yang terkecil yaitu 4 orang (0,56%).

### 9. Total distribusi fasilitas pendidikan.

NO	Fasilitas Pendidikan	Jumlah	%
1	Play Group	1	50
2	TK	1	50
3	SD/Madrasah		
4	SMP/SLTP/Tsanawiyah	1	50
5	SMA/SMU/Aliyah		
Total		2	100



Berdasarkan tabel di atas jumlah fasilitas pendidikan yang ada yaitu Play group 1 Buah ( 50%) dan SMP/ SLTP/ Tsanawiyah 1 Buah ( 50% ).

#### 10. Total Distribusi KK berdasarkan pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Pelajar/Mahasiswa	179	17,86
2	Tidak Bekerja	167	16,31
3	PNS :	4	0,56
	a. TNI	4	0,56
	b. POLRI	1	0,14
	c. Guru	2	0,28
	d. ....		
4	Pensiunan PNS	14	1,94
5	Swasta:		
	a. Pedagang	31	4,31
	b. Perajin	6	0,83
	c. Peternak	34	4,72
	d. Petani	242	22,72
	e. Pembantu rumah tangga	2	0,28
	F. Supir	3	0,42

6	Pengangguran	20	2,78
7	IRT	295	24,08
8	Buruh/Karyawan	20	2,78
Total		1.112	100

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar penduduk bekerja di sektor swasta (petani) yaitu sebesar 142 Orang (19,72%). Tetapi masih ada penduduk yang tidak bekerja sebesar 67 orang (9,31%).

#### 11. Total Distribusi KK berdasarkan agama.

No	Agama	Frekuensi	%
1	Islam	1.112	100
2	Kristen	0	0
3	Hindu	0	0
4	Budha	0	0
5	Katholik	0	0
Total		1.112	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas agama yang dianut oleh penduduk RT 1, RT 2, dan RT 3 pada desa Labuan Tabu adalah Islam yaitu sebanyak 1.112 orang (100%).

#### Total distribusi fasilitas agama.

No	Fasilitas Agama	Jumlah	%
1	Mesjid	1	33,33
2	Musholla/Langgar	2	66,67
3	Gereja		
4	Pura		
5	Kuil		
6	....		
Total		3	100

Berdasarkan tabel diatas, jumlah fasilitas agama yang paling banyak yaitu musholla/langgar 2 buah ( 66,67%). Jenis kegiatan agama islam yaitu jumat'an, pegajian dan arisan.

#### 12. Total distribusi organisasi masyarakat.

No	Organisasi Masyarakat	Aktif	%	Tidak Aktif	%	Total	%
1	PKK						
2	LPMD						
3	BPD	1	100			1	100
4	Karang Taruna Desa						
5	Karang Taruna Dusun						
6	Dharma Wanita						
7	Kelompok Gotong Royong						
8	Kelompok Usila						
Total		1	100			1	100

Berdasarkan tabel di atas, distribusi organisasi yang ada dan masih aktif adalah BPD 1 buah (100%).<sup>8</sup>

#### 13. Total distribusi KK berdasarkan sarana transportasi.

No	Sarana Transportasi	Frekuensi	%
1	Jalan Kaki	1	0,51
2	Sepeda	20	10,26
3	Bis	0	0,00

<sup>8</sup>Desa Labuan Tabu, *Profil Desa*, 2014.

4	Sepeda Motor	164	84,10
5	Truk	4	2,05
6	Taksi	0	0,00
7	Delman	0	0,00
8	Mobil	6	3,08
Total		195	100

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas warga desa Labuan Tabu menggunakan sarana transportasi (per KK (Kepala Keluarga) yang paling banyak adalah Sepeda motor 84,34% dan yang paling sedikit adalah jalan kaki 0,51%.<sup>9</sup>

#### 14. Total distribusi fasilitas kesehatan.

No	Fasilitas Kesehatan	Frekuensi	%
1	Rumah Sakit		
2	Puskesmas		
3	Dokter Praktik		
4	Bidan Praktik		
5	Bidan Trlatih		
6	Puskesmas Pembantu	1	33,33
7	POSYANDU	2	66,67
8	POSKESDES		
9	Blai Pengobatan		
Total		3	100

<sup>9</sup>Desa Labuan Tabu, *Profil Desa*, 2014.

Berdasarkan tabel diatas, fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu Posyandu sebanyak 2 buah (66,67%)

**Total distribusi kader kesehatan.**

No	Kader Kesehatan	Aktif	%	Tidak Aktif	%	Total	%
1	POSYANDU	1	33,33			1	33,33
2	POSYANDU Balita	1	33,33			1	33,33
3	POSYANDU Lansia	1	33,33			1	33,33
4							
Total		3	100		100	3	100

Berdasarkan tabel diatas, kader kesehatan yang masih aktif yaitu 3 orang (100%) dan tidak ada yang tidak aktif.<sup>10</sup>

**15. Total Distribusi Fasilitas Umum.**

No	Fasilitas Umum	Frekuensi	%
1	Pasar		
2	Jembatan Desa	1	33,33
3	Jembatan antar desa dan Kecamatan	1	33,33
4	Lapangan olahraga	1	33,33
5	Panti Asuhan		
6	Panti Jompo		

<sup>10</sup>Desa Labuan Tabu, *Profil Desa*, 2014.

7	Bak sampah (TPS)		
8	Hidran air		
9	Tempat Rekreasi		
10	.....		
Total		3	100

Berdasarkan tabel diatas, fasilitas umum yang ada yaitu Jembatan desa 1 buah (33,33%), Jembatan antar Desa dan Kecamatan 1 buah (33,33%) dan Lapangan olahraga 1 buah (33,33%).

## B. Data Kesehatan Penduduk

### 1. Kondisi status kesehatan penduduk saat di kaji.

No	Kondisi Penduduk	Jumlah	%
1	Sehat	967	95,14
2	Sakit	35	4,86
Total		1.112	100

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk yang sehat 967 orang ( 95,14 %) dan jumlah penduduk yang sakit adalah 35 orang (4,86 %) <sup>11</sup>

### 2. Total Penyakit Yang Diderita Penduduk.

No	Penyakit	Saat dikaji		%
		Ada	Tidak Ada	
1	ISPA			
	a. Flu			

<sup>11</sup>Desa Labuan Tabu, *Profil Desa*, 2014.

	b. Batuk/Filek	10		28,57
	c. Rhinitis			
	d. Sinusitis			
	e. Tonsilitis			
	f. Faringitis			
	g. Polip nasi			
	h. ....			
2	ISPB b			
	a. Asma	2		5,71

## **B. Gambaran Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pohon Jingah, Jembatan dan Makam yang Dianggap Keramat di Desa Labuan Tabu**

### **1. Sejarah Tempat Yang Dianggap Keramat Tersebut**

Adapun sejarah yang terkait dengan ketiga tempat yang dianggap keramat tersebut yakni pohon jingah, jembatan dan makam, menurut responden dan informan tidak diketahui secara pasti kapan mulai adanya baik tahunnya secara pasti, tidak ada bukti arkeologi yang bisa untuk ditelusuri, kapan orang mulai mempercayai tempat tersebut dan mulai meletakkan kain kuning dan sebagainya. Namun yang jelas bagi masyarakat desa Labuan Tabu ketiga tempat tersebut sudah menjadi tempat yang dianggap keramat dengan kejadian-kejadian yang ganjil yang terjadi di tempat tersebut dan kisah sejarahnya hanya diketahui dari mulut-kemulut yang disampaikan oleh orang yang sangat tua atau orang-

orang yang *khawas* (orang yang mengetahui dengan hal-hal yang gaib atau orang yang pernah dirasuki oleh makhluk atau penunggu tempat tersebut).

a. Pohon Jingah

Di desa Labuan Tabu terdapat pohon jingah yang tinggi besar yang tumbuh dipersimpangan sungai, dekat dengan jalan umum dan dekat dengan tempat pemakaman umum di RT. 01. Menurut keterangan responden yang peneliti wawancara disampaikan bahwa pohon jingah yang ada di tempat tersebut ada dua buah pohon yakni pohon jingah *laki* dan pohon jingah *bini* yang keduanya tumbuh tinggi besar, terletak berseberangan dan dibatasi dengan jalan penghubung antar desa. Namun yang lebih menjadi objek dan sering diletakkan kembang, kain kuning dan sebagainya adalah pohon jingah *bini* yang memang letaknya lebih berdekatan dengan makam dan jembatan yang dikeramatkan. Sekitar tahun 2005 yang lalu pohon jingah *bini* ini dianggap telah meresah warga atau dianggap akan merusak akidah warga setempat dan sekitarnya sehingga aparat pemerintahan desa, Departemen Agama setempat, Majelis Ulama Indonesia (MUI), serta unsur Kepolisian bekerjasama untuk menebang pohon jingah *bini* tersebut dan respon warga setempat pada waktu itu netral saja.<sup>12</sup> Namun dalam pelaksanaannya terjadi insiden yakni ketika pohon itu mau

---

<sup>12</sup>Masyani, Sekdes Labuan Tabu, Wawancara Pribadi, Desa Labuan Tabu, 8 Desember 2015. Jam: 12.00.



dijatuhkan kesungai ternyata pohon tersebut bergeser dari perhitungan robohnya yang sudah ditentukan sehingga menimpa kabel tiang listrik yang juga membuat tiangnya roboh dan menimpa satu anggota kepolisian yang sedang mengatur jalan dalam proses penebangan pohon tersebut yang juga membuat dia tewas di tempat. Sekitar tiga hari setelah penebangan tersebut peneliti juga diinformasikan bahwa *tukang senso* (penebang pohon dengan gergaji mesin) tersebut juga meninggal dunia yang kabarnya disebabkan penyakit *garing* (badan panas) di desanya sendiri Sungai Pinang Lama ada pula yang menjelaskan bahwa orang tersebut meninggal dunia akibat makhluk gaib yang ada di pohon jingah tersebut. Menurut cerita orang-orang dahulu dan menurut orang yang *khawas* pohon jingah tersebut adalah tempat eksekusi mati penjajah Belanda kepada orang pribumi yang sudah terkena tipu daya Belanda yakni tawaran atau perjanjian tidak akan menyerang dan menghancurkan desa kalau orang pribumi tersebut menyerahkan diri kepada Belanda. Sehingga penjajahan Belanda menyiksa orang warga pribumi tersebut yang kemudian mereka membawanya ketempat pohon jingah itu berada dengan tangan yang diikat memakai bilaran.<sup>13</sup> Warga sekitar yang dekat dengan tempat tersebut pada zaman itu tidak ada yang berani mendekati

---

<sup>13</sup>Nur Jamiah, Abdul Muis, Orang yang pernah dirasuki Datu Syekh Muhammad Arjan dan Juru Kunci Daerah yang di anggap keramat tersebut, Wawancara Pribadi, Labuan Tabu 08-12-2015. Jam 14.30.

ataupun membantu warga pribumi tersebut karena para penjajah Belanda memiliki senjata api dan mungkin tidak akan segan-segan untuk membunuh orang yang akan menolong warga pribumi tersebut. Menurut cerita yang disampaikan oleh responden yang peneliti wawancara orang pribumi tersebut digantung dan diikat di pohon jingah tersebut dengan bilaran (flora yang tumbuh merambat) di tangan dan tubuhnya setelah disiksa, kemudian setelah itu orang pribumi tersebut dieksekusi mati dengan menusuk kemaluannya memakai batang bambu runcing di pohon tersebut. Warga sekitar tidak bisa berbuat apa-apa, hanya melihat dari kejauhan, takut dicurigai dan setelah mereka melihat orang tersebut dieksekusi mati merekapun langsung pulang dan bersembunyi karena takut terhadap kejadian itu. Setelah dirasa tempat tersebut aman barulah mereka mendekati dengan berani pohon jingah tersebut, namun ternyata mereka tidak menemukan lagi mayat orang pribumi tersebut. Ada juga yang bilang bahwa mayatnya sudah dikubur di sebuah lubang yang dekat dengan makam dan pohon jingah tersebut tetapi setelah digali mayatnya tersebut sudah menghilang.<sup>14</sup> Adapun orang pribumi yang dieksekusi mati tersebut adalah seorang laki-laki yang bernama Datu Syekh Muhammad Arjan. Menurut responden yang menceritakan ini

---

<sup>14</sup>Nur Jamiah, Abdul Muis, Orang yang pernah dirasuki Datu Syekh Muhammad Arjan dan Juru Kunci Daerah yang di anggap keramat tersebut, Wawancara Pribadi, Labuan Tabu 08-12-2015. Jam 14.30.

mayat Datu Syekh Muhammad Arjan dimasukkan kedalam sebuah lubang yang ada di dekat pohon jingah tersebut namun setelah beberapa saat mayatnya langsung menghilang dan tidak diketahui dimana keberadaannya pada waktu itu sampai sekarang.<sup>15</sup>

b. Jembatan

Untuk jembatan sebagian warga Labuan Tabu memiliki persepsi yang berbeda tentang keramatnya, ada yang mengatakan jembatan tersebut menjadi banyak dengan kain kuning adalah karena para peziarah yang ingin memberi kain kuning tersebut malas turun dari kendaraannya untuk meletakkan kain tersebut ke makam atau pohon jingahnya sehingga mereka cukup meletakkan kainnya di pagar-pagar jembatan tersebut.<sup>16</sup> Kemudian sebagian lagi menganggap jembatan tersebut berpenunggu makhluk gaib karena di jembatan tersebut beberapa kali terjadi kejadian aneh seperti ada orang yang lewat jembatan tersebut dengan membawa kendaraannya mengalami hilang kesadaran sehingga dia jatuh ke sungainya atau tepi jalan dekat jembatan tersebut. Ada juga orang yang mau melewati jembatan tersebut menikung terlalu lebar sehingga keluar dari jalur jalan, ada pula orang yang bertabrakan di jembatan

---

<sup>15</sup>Nur Jamiah, Abdul Muis, Orang yang pernah dirasuki Datu Syekh Muhammad Arjan dan Juru Kunci Daerah yang di anggap keramat tersebut, Wawancara Pribadi, Labuan Tabu 08-12-2015. Jam 14.30.

<sup>16</sup>Abdul Muis, Salah Satu Juru Kunci daerah tempat keramat tersebut, Wawancara Pribadi, Labuan Tabu 13-12-2015. Jam 21.30.

tersebut dan lain sebagainya. Sehingga dengan peristiwa-peristiwa yang dianggap aneh dan kecelakaan-kecelakaan yang terjadi di jembatan dan sekitarnya menimbulkan persepsi angker atau jembatan berpenunggu. Jembatan tersebut dahulu dibuat dari kayu *ulin* dan beberapa tahun yang lalu sudah direnovasi dengan bahan beton dan baja namun kain kuning masih tetap ada di pagarnya.<sup>17</sup>

c. Makam

Dari penjelasan responden dan informan yang telah peneliti wawancara disebutkan bahwa makam tersebut sebenarnya dulu tidak diketahui dengan jelas karena tidak ada bukti arkeologis, *mesan* (batu, kayu atau sesuatu penanda untuk kuburan) dan sebagainya. Namun setelah berjalannya waktu tempat yang dekat dengan pohon jingah *bini* tersebut diyakini sebagai makam istrinya Datu Syekh Muhammad Arjan setelah mendapat penjelasan dari orang yang *khawas* pada waktu itu. Makam tersebut diyakini sebagai tempat dikuburnya istri Datu Syekh Muhammad Arjan yang bernama Syarifah Patimah. Peneliti dijelaskan bahwa nama Syarifah bukanlah sekedar kata untuk nama tetapi kata Syarifah adalah gelar yang biasanya diberikan kepada wanita yang mempunyai keturunan atau juriat dengan Rasulullah. Sehingga setelah diketahui hal tersebut tempat

---

<sup>17</sup>Nur Jamiah, Orang yang Pernah Dirasuki Datu Syekh Muhammad Arjan, Wawancara Pribadi, Labuan Tabu 08-12-2015. Jam 14.30.

tersebut diberi *mesan* dan atap serta pagar yang masih ada sampai sekarang.<sup>18</sup>

## 2. Tujuan dan Perilaku Masyarakat yang mempercayai ketiga tempat tersebut

Tujuan dan perilaku masyarakat yang dimaksud disini adalah sesuatu yang mendorong masyarakat dalam mempercayai keramat yang ada pada ketiga objek tersebut, atau sesuatu yang ingin dicapai, namun yang jelas orang akan melakukan sesuatu yang aneh, ekstrim atau sesuatu yang diluar kebiasaan karena tujuan mereka yang ingin mencapai atau mendapatkan sesuatu yang mereka kehendaki.

Tujuan pada dasarnya mempunyai kaitan yang erat bagi seseorang dalam melakukan sesuatu bahkan tujuan bisa menjadi penyebab utama dalam menunjang suatu kegiatan yang bisa menyangkut masalah apa saja, termasuk menyangkut masalah kepercayaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lokasi penelitian dapat diketahui tujuan dan perilaku masyarakat dalam mengkeramatkan atau menghormati ketiga objek tersebut adalah karena:

### a. Faktor Kepercayaan

Sebagian masyarakat desa Labuan Tabu dan sekitarnya mempercayai bahwa ada makhluk-makhluk gaib yang memiliki kekuatan yang bisa mempengaruhi mereka dalam hidup dan

---

<sup>18</sup>Abdul Muis, Salah Satu Juru Kunci daerah tempat keramat tersebut, Wawancara Pribadi, Labuan Tabu 13-12-2015. Jam 21.30.

berkehidupan di dunia. Sehingga mereka menghormati ketiga objek tersebut dengan berbagai cara ada dengan meletakkan kembang, dupa, kemenyan, air, minyak wangi, kain kuning, membuatkan atap dan pagar di sekitar makam. Di tempat ketiga objek itu berada di yakini bahwa ada kerajaan gaib yang masih ada hubungan dengan Gunung Pamaton<sup>19</sup> yakni makhluk-makhluk gaib yang menempatnya seperti Pangeran Suryanata, Datu Sari Berangkat, petapa dan para pangeran.<sup>20</sup> Dalam kesempatan lain, salah satu responden menyampaikan kepada peneliti bahwa makhluk dan orang gaib yang ada di tempat tersebut adalah juriat-juriat pangeran sehingga tidak dianggap mengganggu manusia bahkan sebaliknya menolong dan menjaga manusia. Kemudian disampaikan pula bahwa tempat yang ada ketiga objek itu adalah “terminal” (tempat pemberhentian sementara dari Gunung Pamaton ke Candi Agung yang ada di kota Amuntai). Beliau juga menyampaikan bahwa di dekat jembatan yang dikeramatkan tersebut adalah pintu gerbangnya dan dipersimpangan sungai itulah kerajaan gaib itu berada. bahkan beliau sendiri menyampaikan ketika masa muda beliau sering *belampah* (bertapa) di Gunung Pamaton dan pernah suatu ketika dibawa pakai kereta kaca gaib dari

---

<sup>19</sup>Masyani, Sekdes, Abdul Muis dan Nur Jamiah, Wawancara Pribadi, Labuan Tabu 8 Desember 2015. Jam 12.00.

<sup>20</sup>Masriah, Upacara Babari-bari Di Desa Ujung Lama Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, Skripsi, Banjarmasin, 2014), h. 65.

Gunung Pamaton dan transit di tempat ketiga objek itu berada.<sup>21</sup>

Adapun diantara makhluk dan orang gaib yang ada di tempat tersebut adalah:

- 1) Datu Syekh Muhammad Arjan
- 2) Syarifah Patimah
- 3) Buaya Putih (Indra Wani) yang menjadi panglima perang dan bisa berubah-ubah wujud
- 4) Buaya Kuning (Indra Jaya)
- 5) Buaya HIRANG (penjaga gerbang)<sup>22</sup>

b. Faktor Adanya Rasa Khawatir Atau Adanya Rasa Takut.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di desa tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat menjelaskan bahwa ketiga objek tersebut adalah tempat yang dianggap anker karena pernah terjadi hal-hal yang aneh atau hal-hal yang gaib. Sehingga mereka menghormati tempat tersebut, bahkan setiap kali orang yang mau lewat, atau memancing ikan disana disarankan untuk meminta izin atau salam<sup>23</sup>.

c. Faktor Rasa Aman

Ketiga objek tersebut terletak tidak jauh dari pemukiman warga dan sangat dekat dengan jalan penghubung antar desa dan persimpangan sungai, sehingga ketiga objek tersebut tidak terlepas jauh dengan aktivitas warga desa dan sekitarnya bahkan

---

<sup>21</sup>Masyani, Sekdes Labuan Tabu, Wawancara Pribadi, 8 Desember 2015. Jam: 12.00.

<sup>22</sup>Program Alam Sebelah, Prima TV, tanggal terbit 2008.

<sup>23</sup>*Kai Peunjunan* 1 dan 2, Wawancara Pribadi, Labuan Tabu 3-12-2015. Jam 16.00.

orang-orang yang lalu-lalang, baik berupa mencari ikan, lewat di sungai atau tebingnya atau sekedar melewatinya, maka biasanya di anjurkan untuk memberi salam atau meminta izin untuk melakukan sesuatu disekitar tempat tersebut agar tidak terjadi sesuatu yang aneh kepadanya.<sup>24</sup>

d. Ungkapan Rasa Terima Kasih

Bagi orang-orang yang mempercayai ketiga tempat keramat tersebut terutama terhadap makam, mereka *berwasilah* (menjadikannya perantara kepada Tuhan untuk mengabulkan hajat mereka) kepada Datu Syekh Muhammad Arjan dan Syarifah Patimah (istrinya) dalam hajat, cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh orang tersebut, sehingga mereka baik sebelum atau sesudah hajat, cita-cita atau harapannya tercapai meletakkan kembang, kain kuning, dupa dan lain sebagainya sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada Datu Syekh Muhammad Arjan dan Syarifah Patimah (istrinya) dalam pencapaiannya.<sup>25</sup>

e. Memenuhi Nazar

Sedikit berbeda dengan ungkapan rasa syukur di atas nazar ini juga meletakkan sesuatu seperti kembang, kain kuning, dupa dan lain sebagainya karena memang sudah niatan dari awal untuk meletakkan barang tersebut tetapi hukumnya bagi mereka

---

<sup>24</sup>Acil Warung: Bunga 1 dan 2, Wawancara Pribadi, Labuan Tabu 03-12-2015. Jam 16.00.

<sup>25</sup>Syamsiar, Kepala Desa Labuan Tabu, Wawancara Pribadi, Labuan Tabu 03-12-2015. Jam 16.00.



wajib atau mau-tidak mau harus diletakkan kesana setelah tujuan, harapan atau pencapaiannya telah terlaksana.<sup>26</sup>

f. Alternatif Pengobatan

Dalam pemahaman masyarakat suku bangsa Banjar sakit dibedakan kepada dua macam: pertama, sakit yang bersifat rasional (nyata) yakni sakit yang dapat dilihat dan dirasakan dengan jelas bagian yang terasa sakit dan cara pengobatannya dikenal dan rasional. Kedua, sakit yang irasional (tidak nyata) seperti *garing panas*, *garing pulasit* (kerasukan roh jahat) dan lain sebagainya yang sering menimpa anak-anak atau orang dewasa. Sakit semacam ini bagi masyarakat Banjar cukup berbahaya atau lebih berbahaya dari sakit yang nyata dan mereka mengidentifikasinya sebagai terkena teguran leluhur atau melanggar pantangan tertentu dan lain sebagainya, sehingga pengobatannya harus diserahkan kepada orang yang memang ahlinya.<sup>27</sup> Dari beberapa penjelasan yang disampaikan oleh warga Desa Labuan Tabu bahwa terkadang orang yang meletakkan kembang, kain kuning, dupa dan lain sebagainya adalah untuk menjadikannya sebagai *wasilah* pengobatan atau kesembuhan sakit yang sifatnya irasional. Atau juga yang sifatnya rasional yakni setelah berobat kesana-kemari tidak juga

---

<sup>26</sup>Nur Jamiah, Orang yang Pernah Dirasuki Datu Syekh Muhammad Arjan, Wawancara Pribadi, Labuan Tabu 08-12-2015. Jam 14.30.

<sup>27</sup>M. Sam'ani, dkk, *Urang Banjar Dan Kebudayaanannya* ( Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan, 2005) h. 9.

kunjung sembuh, sehingga membuat mereka mencari alternatif lain untuk kesembuhannya. Atau juga tidak menutup kemungkinan setelah bertanya kepada orang *pintar* atau *tatabipan* (orang yang mengetahui hal-hal yang bersifat gaib dan magis) kemudian atas saran dari *tabib* inilah mereka meletakkan benda-benda tersebut untuk alternatif kesembuhan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Abdul Muis, Salah Satu Juru Kunci daerah tempat keramat tersebut, Wawancara Pribadi, Labuan Tabu 13-12-2015. Jam 21.30.